

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn  
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 METRO TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NOVIAN TRIO NUGROHO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

### PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD NEGERI 1 METRO TIMUR

Oleh

NOVIAN TRIO NUGROHO

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 47 siswa. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 82,2, sedangkan rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol sebesar 75,2. Perbedaan nilai *N-Gain* kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu 0,61 dengan 0,40, selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,21. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data  $t_{hitung}$  sebesar 2,163 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,021, perbandingan tersebut menunjukkan ( $2,163 > 2,021$ )  $H_a$  diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

**Kata kunci:** *snowball throwing*, hasil belajar PKn

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn  
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 METRO TIMUR**

Oleh

**NOVIAN TRIO NUGROHO**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD NEGERI 1 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Novian Trio Nugroho**

No. Pokok Mahasiswa : 1413053082

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

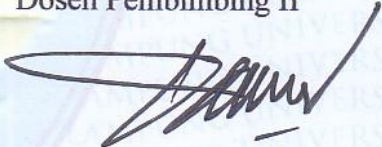
**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Drs. Siswanto, M.Pd.**  
NIP 19540929 198403 1 001

  
**Dr. Darsono, M.Pd.**  
NIP 19541016 198003 1 003

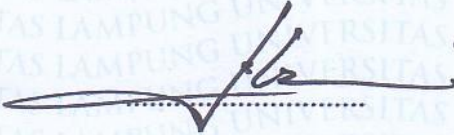
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

  
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Siswantoro, M.Pd.**



**Sekretaris : Dr. Darsono, M.Pd.**



**Penguji Utama : Dra. Sulistiasih, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum**  
NIP 19590722 198603 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 Mei 2018**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novian Trio Nugroho  
NPM : 1413053082  
Program Studi : S1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, April 2018  
Yang membuat Pernyataan



Novian Trio Nugroho  
NPM 1413053082

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Novian Trio Nugroho, dilahirkan di Nambahrejo pada tanggal 15 November 1995. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putra dari pasangan Bapak Supriyanto dan Ibu Semi.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Nambahrejo Kotagajah Lampung Tengah lulus pada tahun 2008.
2. SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah lulus pada tahun 2011.
3. SMA Negeri 1 Punggur Lampung Tengah lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Purajaya. Selain PPL, peneliti juga melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Purajaya, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat.

## MOTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Dan berharaplah kepada Tuhanmu

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)



## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

*Puji syukur ke hadirat Allah Swt. Sholawat serta salam  
semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw.*

*Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur untuk;  
Bapak Supriyanto dan Ibu Semi, atas segala yang telah dilakukan demi anakmu. Terima  
kasih atas cinta, yang terpancar dalam setiap doa dan restumu yang selalu mengiringi langkah  
anakmu.*

*Kepada kakak-kakakku terima kasih atas dukungan, doa, dan semangat yang telah diberikan.*

*Alamamater tercinta Universitas Lampung.*

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk kemajuan PGSD Kampus B di Metro.

4. Bapak Drs. Maman Surahman., M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti dan ide-ide kreatif untuk memajukan Program Studi PGSD.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti serta membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
6. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., Ketua Penguji yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., Sekretaris yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dra. Sulistiasih, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen serta Staf Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Siti Aisyah, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Metro Timur yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Ibu Mursimah, S.Pd.SD., Guru Kelas VA SD Negeri 1 Metro Timur yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
12. Ibu Suryani, S. Pd., Guru Kelas VB SD Negeri 1 Metro Timur yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.

13. Siswa-siswi kelas V SD Negeri 1 Metro Timur yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
14. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas B, Oky, Pai, Riski, Restu, Yosi, Big, Nadya, Shefa, Mbak Sul, Hidia, Henisa, Maul, Heni, Putu, Sifa, Bela, Maya, Uul, Imel, Septi, Rizki yang selalu memberikan semangat dan motivasi, semoga kita dapat mewujudkan mimpi-mimpi kita.
15. Tim Sukses, Murdo, Kukuh, Puspita, Leli, Tata, Septa, Nur Asiah, Setia, Nurul, Rohmalena yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada peneliti dalam pelaksanaan seminar peneliti.
16. Teman-teman KKn, Epe, Alwan, Novita, Olip Alin, Meriska, Riska, Yuli, Tiara, Nur Asma, Tri yang selalu memberikan semangat dan keceriaan.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah Swt, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekeliruan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, April 2018  
Peneliti

**Novian Trio Nugroho**  
NPM 1413053082

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	11
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	11
2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	12
3. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) .....	14
4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD .....	15
B. Belajar dan Pembelajaran .....	16
1. Belajar .....	16
a. Pengertian Belajar.....	16
b. Teori Belajar .....	17
c. Hasil Belajar .....	20
2. Pembelajaran .....	22
C. Model Pembelajaran .....	23
D. Model Pembelajaran Kooperatif .....	25
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	25
2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif.....	26
3. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif.....	28
E. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	30
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	30

2.	Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	31
3.	Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	32
F.	Penelitian yang Relevan .....	35
G.	Kerangka Pikir .....	38
H.	Hipotesis Penelitian .....	40

### III. METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian .....	41
B.	Prosedur Penelitian .....	43
C.	<i>Setting</i> Penelitian .....	44
1.	Subjek Penelitian .....	44
2.	Tempat Penelitian .....	44
3.	Waktu Penelitian .....	44
D.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	45
1.	Variabel Penelitian .....	45
a.	Variabel Bebas ( <i>Independen</i> ) .....	45
b.	Variabel Terikat ( <i>Dependen</i> ) .....	45
2.	Definisi Operasional Variabel .....	46
E.	Populasi dan Sampel .....	47
1.	Populasi Penelitian .....	47
2.	Sampel Penelitian .....	47
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	48
1.	Observasi .....	48
2.	Wawancara .....	48
3.	Dokumentasi .....	48
4.	Tes .....	49
5.	Angket atau Kuesioner .....	49
G.	Instrumen dan Penelitian .....	49
1.	Pengertian Instrumen Tes .....	50
2.	Pengertian Instrumen Angket atau Kuisisioner .....	50
3.	Uji Coba Instrumen .....	51
4.	Uji Persyaratan Instrumen Tes .....	51
a.	Validitas .....	51
b.	Reliabilitas .....	53
H.	Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	55
1.	Uji Persyaratan Analisis Data .....	55
a.	Uji Normalitas .....	55
b.	Uji Homogenitas .....	56
2.	Teknik Analisis Data Kuantitatif .....	57
a.	Nilai Hasil Belajar Secara Individual .....	57
b.	Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa .....	57
3.	Pengujian Hipotesis .....	57

<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	60
1. Visi dan Misi.....	60
a. Visi.....	60
b. Misi .....	60
2. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	61
3. Keadaan Tenaga Pendidik .....	61
B. Pelaksanaan Penelitian.....	62
1. Persiapan Penelitian .....	62
2. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	63
a. Validitas Tes .....	63
b. Validitas Angket .....	65
c. Reliabilitas Tes .....	66
d. Reliabilitas Angket .....	66
3. Pelaksanaan Penelitian.....	67
4. Pengambilan Data Penelitian .....	68
C. Deskripsi Data Penelitian.....	68
D. Analisis Data Penelitian .....	68
1. Data Hasil Belajar Siswa .....	68
2. Analisis Angket Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	74
E. Uji Prasyarat Analisis Data .....	76
1. Uji Normalitas.....	76
2. Uji Homogenitas .....	77
3. Uji Hipotesis .....	78
F. Pembahasan.....	79
G. Keterbatasan Penelitian .....	81
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai <i>mid</i> semester ganjil kelas V mata pelajaran PKn SD Negeri 1 Metro Timur tahun pelajaran 2017/2018 .....	5
2. Daftar jumlah siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur tahun pelajaran 2017/2018 .....	47
3. Interpretasi koefisien korelasi nilai $r$ .....	52
4. Koefisien reliabilitas .....	54
5. Keadaan prasarana SD Negeri 1 Metro Timur.....	61
6. Keadaan tenaga pendidik SD Negeri 1 Metro Timur .....	62
7. Hasil analisis validitas tes .....	64
8. Hasil analisis validitas angket .....	65
9. Nilai <i>pretest</i> siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	69
10. Nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	71
11. Nilai <i>N-Gain</i> kelas eksperimen dan kontrol.....	73
12. Data angket respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>snowball throwing</i> .....	75
13. Hasil uji normalitas <i>pretest</i> kelas eksperimen.....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir .....	39
2. Desain penelitian.....	42
3. Nilai rata-rata <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	69
4. Nilai ketuntasan <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	70
5. Interval nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	70
6. Nilai rata-rata <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	71
7. Nilai ketuntasan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	72
8. Interval nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	72
9. Katagori peningkatan <i>N-Gain</i> siswa kelas eksperimen dan kontrol .....	74
10. Nilai rata-rata <i>N-Gain</i> siswa kelas eksperimen dan kontrol .....	74
11. Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>snowball throwing</i> .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>SURAT-SURAT PENELITIAN</b>	
1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas.....	90
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	91
3. Surat Keterangan dari Fakultas .....	92
4. Surat Pemberian Izin Penelitian.....	93
5. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas V A.....	94
6. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas V B .....	95
7. Surat Keterangan Penelitian.....	96
<b>PERANGKAT PEMBELAJARAN</b>	
8. Daftar Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Ajaran 2017/2018.....	98
9. Daftar Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas VB SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Ajaran 2017/2018.....	99
10. Pemetaan SK dan KD .....	100
11. Silabus Pembelajaran .....	101
12. RPP Kelas Eksperimen .....	104
13. RPP Kelas Kontrol.....	112
14. Format Kisi-kisi Uji Instrumen Tes .....	120
15. Soal Uji Instrumen Tes .....	121

	Halaman
16. Kunci Jawaban Soal Uji Instrumen Tes .....	128
17. Format Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	129
18. Soal <i>Pretest</i> .....	130
19. Soal <i>Posttest</i> .....	134
20. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	138
21. Format Kisi-kisi Uji Instrumen Angket .....	139
22. Uji Instrumen Angket .....	140
23. Format Kisi-kisi Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	143
24. Angket Respon Siswa Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	144

#### **HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

25. Hasil Uji Validitas Tes .....	147
26. Hasil Uji Validitas Angket .....	149
27. Hasil Uji Reliabilitas Tes .....	151
28. Hasil Uji Reliabilitas Angket .....	152
29. Perhitungan Secara Manual Validitas Tes .....	153

#### **HASIL PENELITIAN**

30. Data Hasil Belajar PKn Siswa Kelas Eksperimen .....	158
31. Data Hasil Belajar PKn Siswa Kelas Kontrol .....	159
32. Perhitungan Skor Angket .....	160
33. Hasil Uji Normalitas .....	162
34. Hasil Uji Homogenitas .....	174
35. Hasil Uji Hipotesis .....	176

<b>TABEL-TABEL STATISTIK</b>	Halaman
36. Tabel Nilai r <i>Product Moment</i> .....	177
37. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) .....	178
38. Tabel Luas di Bawah Lengkungan Kurva Normal dari 0–Z .....	179
39. Tabel Nilai-nilai Distribusi F (Probabilita 0,05) .....	180
40. Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t .....	182
 <b>DOKUMENTASI</b>	
41. Dokumentasi .....	184

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 secara tegas menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan Undang-undang di atas, pendidikan dilaksanakan untuk menciptakan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Purwanto (2014: 19) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan sebagai alat untuk membangun bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan bertujuan agar siswa dapat membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya untuk kehidupan yang akan datang.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari pondasi dasarnya. Pendidikan dasar merupakan pondasi awal dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 17 menyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu penentu keberhasilan pendidikan terletak pada kurikulum. Tanpa adanya kurikulum yang jelas, pendidikan tidak mempunyai arah dan tujuan. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 13

menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Saat ini pemerintah Indonesia memberlakukan dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap dan belum menyeluruh di Indonesia, sehingga sebagian sekolah masih memberlakukan Kurikulum KTSP. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 15 menyatakan Kurikulum KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Proses pembelajaran di sekolah dasar pada Kurikulum KTSP dilakukan dalam bentuk mata pelajaran. Mata pelajaran yang ada pada Kurikulum KTSP antara lain: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Agama, Penjasorkes, dan Seni Budaya. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah PKn. PKn merupakan mata pelajaran yang mengharapkan siswa berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Susanto (2013: 225) PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Dengan pendidikan kewarganegaraan

ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik.

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakter warga negara yang baik (Susanto, 2013: 231). Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Peran guru pada proses pembelajaran sangat penting bagi siswa untuk memberikan umpan balik yang sesuai sehingga dapat diterima siswa. Namun, karena cara penyampaian dan penyajiannya yang kurang tepat dan kurang dapat membangkitkan minat belajar siswa yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar dan hasil belajar siswa yang kurang maksimal sehingga keberhasilan dari tujuan pendidikan tidak tercapai.

Dasim dan Sapriya dalam Susanto (2013: 230-231) mengemukakan beberapa permasalahan kurikuler yang mendasar dan menjadi penghambat dalam peningkatan kualitas pendidikan PKn, sebagai berikut.

1. Penggunaan alokasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum pendidikan dijabarkan secara kaku dan konvensional sebagai jam pelajaran tatap muka terjadwal sehingga kegiatan pembelajaran PKn dengan cara tatap muka di kelas menjadi dominan.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn yang lebih didominasi oleh kegiatan peningkatan dimensi kognitif mengakibatkan porsi peningkatan dimensi lainnya menjadi terbengkalai. Di samping itu, pelaksanaan pembelajaran diperparah lagi dengan keterbatasan fasilitas media pembelajaran.



3. Pembelajaran yang terlalu menekankan pada dimensi kognitif itu berimplikasi pada penilaian yang juga menekankan pada penguasaan kemampuan kognitif saja, sehingga mengakibatkan guru harus selalu mengejar target pencapaian materi.

Permasalahan yang mendasar dan menjadi penghambat dalam pembelajaran PKn di sekolah yaitu dalam pembelajaran yang diterapkan guru kebanyakan menggunakan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat kepada guru. Hal ini menyebabkan daya tarik terhadap pelajaran PKn masih lemah, karena membosankan dan cenderung tidak disukai siswa, materi dan metodenya tidak menantang siswa secara intelektual.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 1 Metro Timur pada tanggal 1 dan 2 November 2017, Peneliti memperoleh informasi bahwa SD Negeri 1 Metro Timur masih memberlakukan KTSP pada kelas II, III, V, dan VI sedangkan kelas I dan IV memberlakukan kurikulum 2013. Selain itu diperoleh informasi hasil *mid* semester ganjil kelas V mata pelajaran PKn tahun pelajaran 2017/2018 masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 1. Nilai *mid* semester ganjil kelas V mata pelajaran PKn SD Negeri 1 Metro Timur tahun pelajaran 2017/2018**

Kelas	KKM	Rata-rata kelas	Jumlah siswa (orang)	Jumlah siswa (orang)		Persentase	
				Tuntas	Belum tuntas	Tuntas (%)	Belum tuntas (%)
VA	75	65,50	23	10	13	43,48	56,52
VB		68	24	11	13	45,83	54,17

Sumber: Dokumentasi *mid* semester ganjil guru kelas VA dan VB

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kelas VA dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75 memperoleh rata-rata kelas sebesar 65,50, dari 23 siswa hanya 10 siswa yang tuntas atau sekitar 43,48%. Adapun kelas VB dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75 memperoleh rata-rata kelas sebesar 68, dari 24 siswa hanya 11 siswa yang tuntas atau sekitar 45,83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur masih rendah, oleh sebab itu peneliti memilih kelas VA sebagai kelas eksperimen karena nilai rata-rata kelas VA lebih rendah dari nilai rata-rata kelas VB, sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 1 Metro Timur diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tergolong rendah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) Kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. (2) Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih banyak dilakukan secara konvensional. (3) Guru hanya menjelaskan dan memberikan contoh kepada siswa, sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan ketika dijelaskan. (4) Penggunaan model pembelajaran belum bervariasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diharapkan dapat diatasi dengan salah satu cara yaitu menerapkan model pembelajaran. Fathurrohman (2015: 29) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan model pembelajaran kooperatif.

Hamdayana (2014: 64) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Menggunakan model kooperatif melatih siswa untuk menyelesaikan masalah, memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Fathurrohman (2015: 61) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diharapkan dapat melatih siswa untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam memahami materi dan melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas , maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur karena sebagian siswa tidak memenuhi KKM.
2. Siswa kurang terlibat secara langsung dalam pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Pembelajaran masih banyak dilakukan secara konvensional, yaitu guru dalam menjelaskan kurang memberikan contoh kepada siswa.
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran PKn kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan hasil belajar PKn siswa kelas V pada ranah kognitif.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni, “Sejauh manakah pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Bagi Siswa

Pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

#### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik khususnya dalam penggunaan model pembelajaran.

#### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Metro Timur.

#### 4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan di masa depan

dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran serta menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.
4. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Metro Timur pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

#### **1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

PKn merupakan pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1949 tentang naturalisasi, yang kemudian diperbarui lagi dalam Undang-undang No. 12 Tahun 2006. Mata pelajaran PKn pada dasarnya mencakup isi tentang konsep dan nilai Pancasila sebagai materi yang harus dipahami, dihayati dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai usia dan lingkungannya dengan ruang lingkup norma hukum dan peraturan. Mata pelajaran PKn ini merupakan merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, Undang-undang, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat belum optimal disampaikan ke siswa.

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga

negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Winaputra (2014: 123) menyatakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Susanto (2013: 225) berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang baik dan memahami serta melaksanakan hak-hak serta kewajibannya sebagai warga negara Indonesia. Kajian materinya adalah membahas mengenai konstitusi, hukum, HAM, hak dan kewajiban warga negara sehingga dapat terwujud kehidupan demokrasi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta norma-norma yang berlaku di masyarakat.

## **2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Pembelajaran PKn di sekolah sangat penting unntuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Pentingnya pendidikan



kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap peserta didik dalam mengisi kemerdekaan. Menyadari betapa pentingnya PKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran PKn.

Mulyasa dalam Susanto (2013: 231) menjelaskan mata pelajaran PKn bertujuan menjadikan siswa sebagai berikut.

1. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Susanto (2013: 233) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PKn ini adalah siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis secara ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang terdidik dan bertanggung jawab serta berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, dan memahami nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, serta sikap yang baik terhadap sesamanya, lawan jenisnya, maupun terhadap orang yang lebih tua. Pendidikan PKn mengajarkan agar siswa menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

### **3. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Pendidikan kewarganegaraan memiliki karakteristik yang merupakan ciri dari pembelajaran PKn itu sendiri. Somantri dalam Tusriyanto (2013: 8) menyatakan bahwa PKn ditandai dengan ciri-ciri, yaitu: Kegiatan yang meliputi seluruh program sekolah, macam-macam kegiatan mengajar yang dapat menumbuhkan perilaku yang lebih baik dalam masyarakat demokratis, dan berkaitan tentang pengalaman, kepentingan masyarakat, pribadi serta syarat untuk hidup bernegara.

Karakteristik PKn juga diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, sebagai berikut.

- a) PKn termasuk dalam proses ilmu sosial,
- b) PKn diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dari berbagai jenjang pendidikan,
- c) PKn menanamkan berbagai macam nilai tentang kesadaran,
- d) PKn memiliki sasaran akhir atau tujuan untuk terwujudnya fungsi sebagai pembinaan watak bangsa,
- e) PKn memiliki ruang berbagai lingkup baik persatuan, norma, kenegaraan, pancasila, politik, dan globalisasi.

- f) PKn mempunyai tiga pusat perhatian, yaitu (1) kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, dan sosial, (2) kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab, dan (3) kemampuan berpartisipasi atas dasar tanggung jawab, baik secara individual ataupun sosial sebagai seorang pemimpin.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn memiliki karakteristik yang berbeda dari cabang ilmu lainnya, karena PKn bukan hanya mengajarkan pengetahuan siswa, namun juga mengajarkan tentang bagaimana menghargai sesama, sikap demokratis dan cara bernegara yang baik. PKn menanamkan berbagai macam nilai kesadaran dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

#### **4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD**

Pentingnya PKn di ajarkan di sekolah dasar ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap peserta didik dalam mengisi kemerdekaan, di mana kemerdekaan bangsa Indonesia diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan. Menurut Susanto (2013: 227) PKn di SD dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan menjadi masyarakat yang demokratis dalam berbangsa dan bernegara berlandaskan pancasila dan UUD. Ruminiati (2007: 26) berpendapat bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di SD ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap peserta didik dalam mengisi kemerdekaan, dimana kemerdekaan bangsa Indonesia diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar juga memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana yang bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa PKn di SD bertujuan untuk membentuk dan mempersiapkan generasi muda yang cinta pada bangsa dan negara. Rela dan siap mengisi kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan dengan susah payah dari para penjajah, dan menumbuhkan rasa rela berkorban bagi bangsa dan negara.

## **B. Belajar dan Pembelajaran**

### **1. Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan aktivitas manusia yang akan dilakukan secara terus menerus selama manusia tersebut masih hidup. Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Susanto (2013: 4) menyatakan belajar merupakan

suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir maupun dalam bertindak.

Suyono dan Hariyanto (2014: 9) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, perubahan sikap dan mencari pengalaman.

Witherington dalam Hanafiah dan Suhana (2010: 7) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu dengan sengaja dan sadar untuk memperoleh pengetahuan, motivasi, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku melalui interaksi dengan individu lain dan lingkungan. Aktivitas yang dilakukan ialah membuat suatu perubahan perilaku yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor yang lebih baik dalam berpikir, merasa, dan bertindak.

#### **b. Teori Belajar**

Teori yang berkaitan dengan belajar sangatlah banyak dan berbagai jenis. Masing-masing teori memiliki kekhasan tersendiri dalam

mempersoalkan belajar. Teori belajar dapat membantu guru memahami bagaimana siswa belajar. Menurut Bruner dalam Suyono dan Hariyanto (2014: 28) teori belajar adalah deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan di antara variabel yang menentukan hasil belajar. Dengan memahami berbagai teori belajar diharapkan pembelajaran akan lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Suyono dan Hariyanto (2014: 58-123) menjelaskan beberapa teori belajar (diringkas peneliti) sebagai berikut.

#### 1) Teori Belajar Behaviorisme

Teori behaviorisme sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Seseorang dianggap telah belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Teori behaviorisme ini sangat menekankan pada apa yang dapat dilihat yaitu tingkah laku, tidak memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran manusia. Dengan kata lain lebih menekankan pada laku objektif, nyata dan dapat diamati.

#### 2) Teori Belajar Kognitivisme

Kelompok teori kognitif beranggapan bahwa belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Dalam model ini tingkah seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan dan perubahan tingkah laku sangat

dipengaruhi oleh proses berpikir internal yang terjadi selama proses belajar.

### 3) Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktifis memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang. Hasil belajar dipengaruhi pula oleh tingkat kematangan berpikir, pengetahuan, dan percaya diri dalam proses belajar.

Suyono dan Hariyanto (2014: 73-102) menyatakan teori-teori belajar berdasarkan pendekatan kognitivisme (diringkas peneliti). Teori-teori belajar yang berbasis dengan pendekatan ini di antaranya teori kognitif Gestalt, teori kognitif Jean Piaget, teori belajar Bruner, teori belajar Gagne, teori bermakna bermakna Ausubel.

#### 1) Teori belajar kognitif Gestalt

Pokok pandangan Gesalt adalah objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasi.

#### 2) Teori kognitif Jean Piaget

Teori ini beranggapan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem saraf.

#### 3) Teori belajar Bruner

Teori belajar Bruner berkeyakinan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan

kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh dalam kehidupannya.

#### 4) Teori belajar Gagne

Teori belajar Gagne beranggapan dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi untuk diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar.

#### 5) Teori belajar bermakna Ausubel

Teori ini beranggapan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar yang mendukung model kooperatif tipe *snowball throwing* adalah teori belajar kognitivisme dan konstruktivisme, karena teori tersebut menekankan pada aktivitas siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Seperti halnya *snowball throwing*, yang membuat setiap siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan.

### c. Hasil Belajar

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar yang baik. Melalui hasil belajar, tujuan pembelajaran dapat diukur apakah sudah tercapai atau belum tercapai.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan



Menengah Pasal 1 penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran (Permendikbud, 2014: 2).

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan yang relatif menetap.

Suprijono (2015: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Bloom dalam Thobroni dan Arif (2012: 23) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

- a. Domain Kognitif mencakup:
  - 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
  - 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
  - 3) *Application* (menerapkan).
  - 4) *Analys* (menguraikan, menentukan hubungan).
  - 5) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
  - 6) *Evaluating* (menilai).
- b. Domain Afektif mencakup:
  - 1) *Receiving* (sikap menerima).
  - 2) *Responding* (memberikan respon).
  - 3) *Valuing* (menilai).
  - 4) *Organization* (organisasi).
  - 5) *Characterization* (karakterisasi).

- c. Domain Psikomotor mencakup:
- 1) *Initiatory*.
  - 2) *Pre-routine*.
  - 3) *Rountinized*.
  - 4) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif (pengetahuan).

## **2. Pembelajaran**

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar cenderung lebih dominan terhadap pada siswa, sedang mengajar lebih cenderung ke gurunya. Jadi, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan.

Menurut Fathurrohman (2015: 16) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun Susanto (2013: 19) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa melalui interaksi antara siswa dengan guru dan melibatkan komponen-komponen pembelajaran dalam mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan tertentu.

### **C. Model Pembelajaran**

Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran pada siswa, melainkan yang terpenting adalah bagaimana bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh siswa secara efektif dan efisien. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik maka diperlukan kemampuan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

Fathurrohman (2015: 29) menyatakan model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Kurniasih dan Sani (2017: 18) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat diartikan juga suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hanafiah dan Suhana (2010: 41) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran erat kaitannya dengan gaya belajar siswa atau gaya mengajar guru.

Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran memiliki berbagai jenis dan metode dalam pembelajaran. Menurut Fathurrohman (2015: 32) rumpun model pembelajaran secara garis besar dapat dibagi menjadi model pembelajaran yang berpusat pada guru, model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan model pembelajaran aplikatif.

Model pembelajaran yang berpusat pada guru antara lain : (1) Model presentasi dan menerangkan, (2) Model pengajaran langsung, (3) Model pengajaran konsep. Adapun model pembelajaran yang berpusat pada siswa antara lain : (1) Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), (2) Model *problem based learning*, (3) Model diskusi kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau prosedur sistematis yang disajikan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **D. Model Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Pembelajaran kooperatif sering disebut dengan pembelajaran secara berkelompok yang menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Slavin dalam Faturrohman (2015: 45) menyatakan bahwa “*cooperative learning to a variety of teaching methods in which students work in small groups to help one another learn academic content*” (suatu model pembelajaran di mana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama).

Model pembelajaran kooperatif membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan intelektual, sosial dan menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat. Hamdayana (2014: 64) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa, atau suku yang berbeda. Adapun Isjoni (2014: 16) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil yang mengutamakan kerja sama di antara siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kelompok dalam model pembelajaran kooperatif dapat berjumlah empat orang atau lebih. Pembelajaran kooperatif melibatkan siswa bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan.

## **2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif**

Tujuan yang ingin dicapai dalam model pembelajaran kooperatif tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas atau karakteristik dari pembelajaran kooperatif. Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan Slavin dalam Isjoni (2014: 21) sebagai berikut.

1. Penghargaan kelompok  
Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas criteria yang ditentukan.
2. Pertanggung-jawaban individu  
Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar.
3. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan  
pembelajaran kooperatif menggunakan metode scoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu.

Adapun ciri-ciri model pembelajaran kooperatif menurut Fathurrohman

(2015: 52) adalah sebagai berikut.

1. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.
3. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu. Dalam penelitian, dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan, dan peranan diri sendiri maupun teman lain.

Menurut Bennet dalam Isjoni (2014: 41) ada lima unsur dasar yang dapat

membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok, yaitu:

1. *Positive Interdependence*, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan di antara anggota kelompok di mana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.
2. *Interaction Face to face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antara siswa tanpa adanya perantara.
3. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya, karena tujuan dalam pembelajaran kooperatif adalah menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya.
4. Membutuhkan keluwesan, yaitu menciptakan hubungan pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.
5. Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar keterampilan bekerja sama dan berhubungan ini adalah keterampilan yang penting dan sangat diperlukan di masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dan kerja sama untuk mencapai tujuan. Kelompok tersebut dibentuk secara heterogen berdasarkan kemampuan dan di akhir pembelajaran diberikan penghargaan kepada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Penghargaan tersebut lebih menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu.

### **3. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa macam tipe yang berbeda yang dapat dipilih dan disesuaikan dengan materi pelajaran. Tipe-tipe pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah sama yaitu siswa diajarkan untuk bekerja sama dan diajarkan agar mampu bertanggung-jawab atas tugas yang diberikan, namun pada proses pelaksanaannya saja yang berbeda, misalnya pada jumlah anggota dalam penerapannya. Ada tipe yang mengharuskan kelompok terdiri dari 4 siswa ada tipe yang kelompok hanya terdiri dari 2 siswa saja.

Fathurrohman (2015: 53-102) menjelaskan tipe-tipe model pembelajaran kooperatif (diringkas peneliti) antara lain: (1) *Student Team Achievement Division (STAD)*, (2) *Team Assisted Individualization (TAI)*, (3) *Teams Games Tournament (TGT)*, (4) *Snowball Throwing*, (5) *Jigsaw*, (6) *Learning Together*, (7) *Cooperative Learning Structures (CLS)*, (8) *Group Investigation (GI)*, (9) *Complex Instruction*, (10) *Team Accelerated Instruction (TAI)*, (11) *Cooperative Integrated Reading and Composition*



(CIRC), (12) *Structured Dyadic Methods* (SDM), (13) *Spontaneous Group Discussion* (SGD), (14) *Numbered Head Together* (NHT), (15) *Team Product* (TP), (16) *Cooperative Review* (CR), (17) *CO-OP CO-OP*, (18) *Think Pair Share*, (19) *Discussion Group* (DG), (20) *Make a Match*, (21) Bertukar Pasang, (22) *Structured Numbered Heads*, (23) *Two Stay Two Stray*, (24) Keliling Kelompok, (25) KancingGemerincing, (26) Keliling Kelas, (27) *Role Playing*, (28) *Tea Party*, (29) Berkirim salam dan soal, (30) *Write Around*, (31) *Listening Team*, (32) *Student Team Learning* (STL), (33) *Inside Outside Circle*, (34) Tari Bambu, dan (35) *Paired Strory Telling* (PST).

Menurut Hamdayana (2014: 63-177) terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif (diringkas peneliti) yaitu, (1) *Student Team Achievement Division* (STAD), (2) *Jigsaw*, (3) *Group Investigation* (GI), (4) *Example Non-Example*, (5) *Snowball Throwing*, (6) *Think Pair Share* (TPS), (7) *Think Talk Write* (TTW), (8) *Number Head Together* (NHT).

Berdasarkan beberapa model pembelajaran yang telah disebutkan di atas, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk memperbaiki proses pembelajaran. Model ini menekankan pada keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk berperan secara aktif, sehingga proses pembelajaran tidak lagi bersifat monoton dan berpusat pada guru. Model pembelajaran ini mengajarkan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran kooperatif dan menjalankan setiap tugas yang diberikan kepada siswa.

## E. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

*Snowball throwing* berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *snowball throwing* berarti melempar bola salju. Dalam pembelajaran *snowball throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

Menurut Bayor dalam Hamdayana (2014: 158) *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagai arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Kurniasih dan Sani (2017: 77) menyatakan model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilempar secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya, model ini memadukan pendekatan komutatif, integratif, dan keterampilan proses.

Hamdayana (2014: 158) menyatakan bahwa *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam berapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke siswa yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, dan masing-masing anggota kelompok membuat pertanyaan pada selembar kertas, kemudian membentuknya seperti bola, kemudian dilempar ke siswa yang lain dalam satu kelompok dan siswa yang mendapat bola (pertanyaan) tersebut diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaannya. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara, akan tetapi siswa juga melakukan aktivitas fisik, yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain.

## **2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

Setiap model pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran, agar pembelajaran lebih mudah dikelola dan dilaksanakan secara sistematis.

Menurut Aqib (2013: 27-28) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan.
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut tentang materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.

- f) Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g) Evaluasi.
- h) Penutup.

Menurut Hamdayana (2014: 159-160) langkah-langkah pelaksanaan *snowball throwing* adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
- b) Guru membentuk siswa kelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 5 menit.
- f) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan satu kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g) Evaluasi.
- h) Penutup.

Peneliti melaksanakan pembelajaran merujuk pada teori langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hamdayana, karena langkah-langkah tersebut dijelaskan secara rinci tahapan serta kegiatannya. Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti mengadakan *pretest* terlebih dahulu dan setelah pembelajaran diberikan *posttest*.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan yang semuanya melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya

pemahaman dalam melaksanakan model pembelajaran. Kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Fathurrohman (2015: 62) mengemukakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sebagai berikut.

- a. Kelebihan
  - 1) Melatih kesiapan siswa.
  - 2) Saling memberikan pengetahuan.
- b. Kekurangan
  - 1) Pengetahuan tidak luas hanya berkutat pada pengetahuan sekitar siswa.
  - 2) Tidak efektif.

Menurut Hamdayana (2014: 161) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sebagai berikut.

- a. Kelebihan
  - 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
  - 2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa lain.
  - 3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temanya seperti apa.
  - 4) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
  - 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
  - 6) Pembelajaran menjadi lebih efektif.
  - 7) Aspek kognitif, efektif, dan psikomotor dapat tercapai.
- b. Kekurangan
  - 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit.
  - 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami

materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.

- 3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- 4) Memerlukan waktu yang panjang.
- 5) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- 6) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain, pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik, melatih siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta pembelajaran menjadi lebih efektif. Adapun kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah pengetahuan tidak luas hanya berada pada pengetahuan sekitar siswa, ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi, jika tidak ada penghargaan kelompok siswa kurang termotivasi, siswa yang nakal cenderung untuk berbuat onar dan kelas kurang terkondisikan. Kelemahan ini dapat diminimalisir dengan kecakapan lain baik dari guru ataupun siswa agar semakin optimal dalam pelaksanaannya.

## F. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam penelitian ini:

1. Lucia Puspasari C.P (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* pada Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil Analisis data menunjukkan nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen yaitu 69,50 lebih tinggi dari nilai rata-rata *posttest* siswa kelas kontrol yaitu 57,31. Jadi terdapat pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *snoball throwing* pada pembelajaran IPS terhadap kemampuan kognitif siswa kelas III SD Immanuel Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu terletak pada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, jenis penelitiannya menggunakan eksperimen dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya yaitu mata pelajaran yang digunakan pada penelitian Lucia Puspasari adalah IPS, sedangkan pada penelitian ini adalah PKn. Subjek pada penelitian Lucia Puspasari adalah siswa kelas III, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa kelas V. Tempat penelitian yang dilakukan Lucia Puspasari adalah SD Immanuel Bandar Lampung, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur. Penelitian Lucia Puspasari dilakukan pada tahun pelajaran 2015/2016, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2017/2018.

2. Ratna Wulandari (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 75,87 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 67,88. Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, jenis penelitiannya menggunakan eksperimen dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya yaitu mata pelajaran yang digunakan pada penelitian Ratna Wulandari adalah mata pelajaran IPS, sedangkan pada penelitian ini adalah mata pelajaran PKn. Subjek pada penelitian Ratna Wulandari adalah siswa kelas IV, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas V. Tempat penelitian yang dilakukan Ratna Wulandari adalah SD Negeri 4 Metro Utara, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur. Selain itu perbedaannya adalah penelitian Ratna Wulandari dilakukan pada tahun pelajaran 2016/2017, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2017/2018.



3. Sunny Sufiyah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Operasi pengurangan Bilangan Bulat SD Kelas IV (Studi Eksperimen di Kelas IV SDN Kedaleman 1 Kecamatan Cibeer Kota Cilegon). Hasil analisis data menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan pada rata-rata *test* awal dan *test* akhir kelas eksperimen yaitu 36 dan 70 dengan N-Gain 0,51. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan rata-rata 34,57 dan 55,33 dengan N-Gain 0,31. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar hasil belajar siswa pada operasi pengurangan bilangan bulat SD kelas IV.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu terletak pada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, jenis penelitiannya menggunakan eksperimen dan variabel terikat hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian Sunny Sufiyah mata pelajaran yang digunakan adalah matematika, sedangkan pada penelitian ini adalah PKn. Subjek pada penelitian Sunny Sufiyah adalah siswa kelas IV, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa kelas V. Tempat penelitian Sunny Sufiyah dilaksanakan di SDN Kedaleman 1 Kecamatan Cibeer Kota Cilegon, sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur. Penelitian Sunny Sufiyah dilakukan pada tahun pelajaran 2014/2015, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2017/2018.

Ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian eksperimen dan menguji sejauh manakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

### **G. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antarvariabel-variabel yang ada dalam penelitian. Uma Sekaran dalam Sugiyono (2010: 91) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada kelas V SD Negeri 1 Metro Timur diperoleh data yang menunjukkan hasil belajar PKn masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang sesuai digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan suatu penyajian pelajaran dengan cara siswa berkeaktifan membuat soal PKn dan menyelesaikan soal yang telah dibuat oleh temannya dengan sebaik-baiknya.

Penerapan pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu kelas eksperimen

diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran konvensional. Kemudian di akhir pembelajaran, siswa diberikan soal *posttest*. Pemberian perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas eksperimen diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang digunakan yaitu teori dari Hamdayana, karena langkah-langkah tersebut dijelaskan secara rinci tahapannya serta kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hubungan antarvariabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir

Keterangan:

X = Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*  
 Y = Hasil Belajar PKn  
 → = Pengaruh

Alur kerangka pikir pada gambar 1. dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang dilakukan saat proses

pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih mudah menguasai materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur”.

### III. METODELOGI PENELITIAN

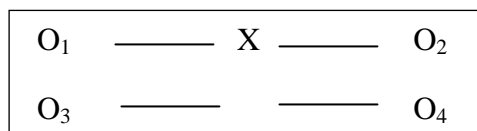
#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian eksperimen. Sugiyono (2010: 107) menyatakan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Objek penelitian ini adalah pengaruh model kooperatif tipe *snowball throwing* (X) terhadap hasil belajar PKn siswa (Y). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin melihat sejauh manakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain penelitian ini merupakan pengembangan dari *True Eksperimental Design*. *Quasi Experimental Design* terdiri dua bentuk yaitu *time series design* dan *non-equivalent control group design*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini dibedakan dengan adanya *pretest* sebelum perlakuan diberikan. Karena adanya *pretest*, maka pada desain penelitian tingkat kesetaraan kelompok turut diperhitungkan. *Pretest* dalam desain penelitian

ini juga dapat digunakan untuk pengontrolan secara statistik (*statistical control*) serta dapat digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap capaian skor (*gain score*). Menurut Sugiyono (2010: 116) *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain penelitian

Keterangan:

- $O_1$  = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
- $X$  = perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*
- $O_2$  = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
- $O_3$  = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
- $O_4$  = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Pelaksanaan *pretest* yang dilakukan sebelum melakukan perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol ( $O_1$ ,  $O_3$ ) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan dengan cara melihat perbedaan nilai ( $O_2 - O_4$ ). Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai  $O_2 - O_1$  dan  $O_4 - O_3$ . Setelah diketahui tes awal dan tes akhir maka dihitung selisihnya.

## B. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol di SD Negeri 1 Metro Timur.
2. Menyusun kisi-kisi dan pembuatan instrument tes dan angket.
3. Menguji instrument tes dan angket di kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.
4. Menganalisis data hasil uji coba instrument tes dan angket untuk memperoleh instrument yang valid dan reliabel
5. Memberikan *pretest* sebelum pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SD Negeri 1 Metro Timur.
6. Melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sesuai langkah-langkah teori dari Hamdayana (2014: 159-160) yang mengatakan pelaksanaan *snowball throwing* adalah sebagai berikut.
  - a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
  - b) Guru membentuk siswa kelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
  - c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
  - d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
  - e) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 5 menit.
  - f) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan satu kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
  - g) Evaluasi.
  - h) Penutup.

sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional.

7. Melakukan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada akhir pembelajaran.
8. Memberikan angket tentang model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* kepada siswa kelas eksperimen.
9. Menganalisis dan menghitung perbedaan data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan statistik, sehingga dapat diketahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

### **C. Setting Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur dengan jumlah 47 siswa yang terdiri dari kelas VA berjumlah 23 siswa dan kelas VB berjumlah 24 siswa.

#### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur yang beralamat di Jl. Jend. A. Yani No. 86, Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.

#### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini telah diawali dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada bulan November 2017.



## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian berkenaan dengan apa yang diteliti dalam suatu penelitian. Sugiyono (2010: 60) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat.

#### a.) Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas (*independen*) sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Sugiyono (2010: 61) menyatakan variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran koopertif tipe *snowball throwing* (X).

#### b.) Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*dependen*) sering disebut juga sebagai variabel *output, kriteria, konsekuen*. Sugiyono (2010: 61) menyatakan variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau *dependen* adalah hasil belajar siswa mata pelajaran PKn (Y).

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dapat memberikan petunjuk pada aspek-aspek yang terkandung dalam suatu penelitian. Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini akan diberikan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

### a.) Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, dan masing-masing anggota kelompok membuat pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola. Selanjutnya bola tersebut dilempar ke siswa yang lain dalam satu kelompok dan siswa yang mendapat bola (pertanyaan) tersebut diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaannya. Pada akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dan menutup pembelajaran.

### b.) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan suatu perubahan kemampuan yang dialami oleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran, bukti tercapainya kemampuan tersebut dapat dilihat melalui nilai yang berupa angka. Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif (pengetahuan).

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Penelitian ini memerlukan populasi untuk dijadikan objek penelitian. Sugiyono (2010: 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 47 siswa yang terdiri dari kelas VA dengan jumlah 23 siswa dan kelas VB berjumlah 24 siswa. Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Daftar jumlah siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur tahun pelajaran 2017/2018**

No	Kelas	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VA	Eksperimen	16	7	23
2	VB	Kontrol	11	13	24
<b>Jumlah</b>			27	20	47

Sumber: Data guru kelas VA dan VB SD Negeri 1 Metro Timur tahun pelajaran 2017/2018

### 2. Sampel Penelitian

Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting dalam penelitian. Sugiyono (2015: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Sugiyono (2010 :122) menyatakan bahwa *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak

memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2010: 124) menyatakan bahwa sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 47 siswa.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diteliti (populasi atau sampel) dan pembelajaran di dalam kelas. Observasi ini dilakukan pada saat melakukan penelitian.

### **2. Wawancara**

Teknik wawancara dilakukan dengan guru kelas V untuk memperoleh informasi mengenai masalah-masalah yang ada saat pembelajaran di kelas V. Wawancara ini dilakukan pada saat penelitian.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik untuk memperkuat data penelitian. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang data empiris dalam melaksanakan penelitian.

#### 4. Tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar PKn siswa. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum pembelajaran (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*posttest*) untuk mengetahui adanya perubahan terhadap hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah tes pilihan jamak. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Sebelumnya soal tes ini diuji-cobakan terlebih dahulu sehingga diperoleh butir soal tes yang valid.

#### 5. Angket atau *Kuesioner*

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini dibuat dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban. Angket ini diberikan kepada siswa pada kelas eksperimen setelah pembelajaran selesai atau setelah *post-test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

### G. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dan bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing*.

## 1. Pengertian Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Sanjaya (2013: 251) menyatakan bahwa:

Instrumen *test* adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya.

Instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini berupa soal tes pilihan jamak yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

## 2. Pengertian Instrumen Angket atau *Kuesioner*

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 151). Teknik pengumpulan data melalui angket dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengajukan pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Sebaran angket yang dilaksanakan dengan menggunakan *skala likert* tanpa pilihan jawaban netral. Siswa diharapkan menjawab pernyataan yang diajukan sesuai dengan apa yang sebenarnya. Skor pernyataan yang diajukan bersifat positif dengan bentuk pilihan jawaban selalu (S)

memiliki skor 4, sering (SR) memiliki skor 3, kadang-kadang (KK) memiliki skor 2, dan tidak pernah (TP) memiliki skor 1.

### **3. Uji Coba Instrumen**

Setelah instrumen tersusun kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan instrumen yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen ini dilakukan pada kelas V SD Negeri 10 Metro Timur karena SD Negeri 1 Metro Timur dan SD Negeri 10 Metro Timur berakreditasi sama yaitu akreditasi A, masih menerapkan kurikulum KTSP, dan menetapkan KKM yang sama yaitu 75. Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya yaitu menganalisis hasil uji coba instrumen.

### **4. Uji Persyaratan Instrumen**

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba tersebut meliputi validitas dan reliabilitas.

#### **a. Validitas**

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173). Jadi validitas berkaitan dengan ketepatan (kebenaran) yang tidak menyimpang datanya dari kenyataan.

Pada penelitian ini terdapat dua jenis instrumen pengumpul data yang berbeda yaitu soal tes dan angket. Sehingga diperlukan dua teknik analisis uji validitas yang berbeda.

### 1) Validitas Soal Tes

Untuk mengukur tingkat validitas soal tes, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2007, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbi}$  = koefisien korelasi *point biserial*

$M_p$  = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

$M_t$  = mean skor total

$S_t$  = simpangan baku

$P$  = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

$p = \frac{\text{Banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}}$

$Q$  = proporsi siswa yang menjawab salah ( $q = 1 - p$ )

(Adopsi dari Kasmadi dan Sunariah, 2014: 157)

**Tabel 3. Interpretasi koefisien korelasi nilai r.**

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

(Sumber: Adopsi dari Sugiyono, 2015: 257)

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut tidak valid.



## 2) Validitas Angket

Mengukur tingkat validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*, rumus yang digunakan sebagai berikut (Gunawan, 2013: 119).

$$\text{Korelasi: } r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara Variabel x dan y

x = Skor Item

y = Skor Total

N = Banyaknya Objek (Jumlah sampel yang diteliti)

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid.

### b. Reliabilitas

Setelah instrumen diuji tingkat validitasnya, instrumen yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010: 173). Jadi reliabilitas berkaitan dengan konsistensi atau kestabilan data suatu instrumen dalam waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, digunakan 2 teknik untuk mengukur reliabilitas yaitu teknik *Kuder Richarson* untuk mengukur reliabilitas soal tes dan teknik *Alpha* untuk mengukur reliabilitas angket. Kriteria tingkat reliabilitas tes dan angket dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4. Koefisien reliabilitas**

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Adopsi dari Arikunto, 2006: 276)

#### 1) Reliabilitas Soal Tes

Menghitung reliabilitas soal tes menggunakan rumus KR. 20

(Kuder Richardson) dibantu dengan program *microsoft office excel 2007*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas tes

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  = banyaknya/jumlah item

$S$  = standar deviasi dari tes

(Adopsi dari Kasmadi dan Sunariah, 2014: 166)

#### 2) Reliabilitas Angket

Menghitung reliabilitas angket menggunakan rumus *Alpha*

dibantu dengan program *microsoft office excel 2007*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$n$  = Jumlah sampel

$\sigma_t^2$  = Varians total

$\Sigma\sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

(Adopsi dari Gunawan, 2013: 126).

## H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer dalam Khasanah (2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi :  $0,7 \leq N-Gain \leq 1$

Sedang :  $0,3 \leq N-Gain < 0,7$

Rendah :  $N-Gain < 0,3$

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *chi kuadrat*.

1) Rumusan hipotesis:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

- 2) Pengujian dengan rumus *chi kuadrat*, yaitu:

$$\chi^2_{hit} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$\chi^2_{hit}$  : Chi kuadrat hitung

$f_o$  : Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  : Frekuensi yang diharapkan

k : Banyaknya kelas interval

(Sumber: Sugiyono, 2010:107)

- 3) Kaidah keputusan apabila  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka populasi tidak berdistribusi normal.

## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak.

Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi

homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau

belum. Berikut langkah-langkah uji homogenitas:

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat:

$H_o$  : Tidak ada persamaan variansi dari beberapa kelompok data sama

$H_a$  : Ada persamaan varian dari beberapa kelompok data

- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sumber dari Muncarno, 2015: 57)

- 4) Keputusan uji jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka homogen, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tidak homogen.

## 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

### a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai pengetahuan

R = Skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Adopsi dari Purwanto, 2008: 102)

### b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata seluruh siswa

$\sum X$  = Total nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

(Adopsi dari Aqib, dkk., 2016: 40)

## 3. Pengujian Hipotesis

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*) terhadap Y (hasil

belajar PKn) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Uji hipotesis digunakan untuk mencari bukti atas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus *t-test pooled varians*. Adapun rumus uji t (*t-test*) sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = rata-rata data pada sampel 1

$\bar{X}_2$  = rata-rata data pada sampel 2

$n_1$  = jumlah anggota sampel 1

$n_2$  = jumlah anggota sampel 2

$S_1$  = simpangan baku sampel 1

$S_2$  = simpangan baku sampel 2

$S_1^2$  = varians sampel 1

$S_2^2$  = varians sampel 2

(Adopsi dari Muncarno, 2015: 56)

Berdasarkan rumus di atas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$  maka kaidah keputusannya itu jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak, sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Apabila  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan.

Aturan keputusan:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

## I. Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 5. Jadwal rencana pelaksanaan penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan																					
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
<b>1</b>	<b>Persiapan</b>																						
	a. Penyusunan proposal dan pembuatan instrumen		x	x	x	x																	
	b. Bimbingan proposal		x	x	x	x	x	x															
	c. Seminar proposal													x									
<b>2</b>	<b>Perbaikan proposal</b>													x	x								
<b>3</b>	<b>Persiapan penelitian</b>														x								
	a. Uji instrumen														x								
	b. Analisis hasil uji instrumen															x							
<b>4</b>	<b>Pelaksanaan penelitian</b>															x							
<b>5</b>	<b>Penyusunan laporan hasil</b>																x						
	a. Konsultasi dengan dosen pembimbing																x	x					
	b. Seminar Hasil																	x					
	c. Perbaikan																		x	x			
	d. Ujian																				x		
	e. perbaikan																					x	
	f. Laporan hasil																					x	
	g. Penyerahan hasil penelitian																						x

Keterangan: Tanda (x) adalah waktu yang direncanakan



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 57,2 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 59,6. Adapun nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 82,2 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 75,2. Perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,61 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,40. Selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,21.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data  $t_{hitung}$  sebesar 2,163 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,021, perbandingan tersebut menunjukkan ( $2,163 > 2,021$ ) berarti  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

### 1. Siswa

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, siswa diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa harus dapat bekerjasama dengan siswa lain untuk menambah pengetahuan, siswa harus mampu berfikir kritis dan mengembangkan informasi yang didapat, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

### 2. Guru

Guru diharapkan lebih baik dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, aktif, kreatif, dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mencegah kebosan siswa dalam menerima ilmu pengetahuan. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat dipakai sebagai alternatif untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

### 3. Sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan atau menambah fasilitas penunjang yang mampu mendukung usaha pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, sekolah harus mendukung dan memotivasi

guru untuk lebih inovatif dalam menerapkan model pembelajaran yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

#### 4. Peneliti Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lanjutan untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran yang berbeda. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat diterapkan dengan kolaborasi pendekatan, strategi, dan model pembelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2016. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*. Margahayu Permai. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VI)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing. Yogyakarta.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hanafiah, Nanang, dkk. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Herry Hernawan, Asep. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. UPI PRESS. Bandung.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperatif Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung.
- Kasmadi Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Metro Timur*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Kurniasih, Imas, dkk. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Yogyakarta.

- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan Edisi Ke-5*. Artha Copy. Metro.
- Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- . 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Puspasari, Lucia. 2016. *Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing pada Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Sufiyah, Sunny. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Operasi pengurangan Bilangan Bulat SD Kelas IV (Studi Eksperimen di Kelas IV SDN Kedaleman 1 Kecamatan Cibeber Kota Cilegon)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Kampus Serang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Suyono, Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Thobroni, M. & Arif. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2005. *Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- . 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- . 2007. *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta.

- . 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.
- . 2014. *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Tusriyanto. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. STAIN. Metro.
- Winaputra, Udin. 2014. *Pendidikan PKn di SD*. Universitas Terbuka. Banten.
- Wulandari, Ratna. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Yusuf, A, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta.